

Penguatan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Islam pada Mahasiswa STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB

Andrian Firdaus

STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB

andrianfirdaus664@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the role of Islamic education in strengthening religious moderation among university students. The research background is based on the increasing need to build tolerance, control extremism, and foster interfaith dialogue in a pluralistic campus environment. In the context of higher education, Islamic education plays a strategic role as a means of character development for students, enabling them not only to understand religious teachings normatively but also to implement moderate Islamic values in their social lives. The research method used a qualitative approach with a case study technique in several study programs at STAI Al-Amin Gersik Kediri, West Lombok, NTB. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation of the implementation of Islamic Education learning for students. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain a comprehensive picture of the implementation of religious moderation in the learning process. The results of the study show that Strengthening Religious Moderation through Islamic Education Learning has a positive impact on increasing students' understanding of the importance of tolerance, anti-radicalism, respect for diversity, and critical thinking skills in understanding religious issues.

Keywords: *Religious Moderation, Learning, Islamic Education, Students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Pendidikan Islam dalam penguatan moderasi beragama pada kalangan mahasiswa. Latar belakang penelitian didasari oleh meningkatnya kebutuhan untuk membangun sikap toleransi, pengendalian ekstremisme, dan kemampuan dialog antar-umat beragama di lingkungan kampus yang plural. Dalam konteks pendidikan tinggi, Pendidikan islam memiliki peran

strategis sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa agar tidak hanya memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam yang moderat dalam kehidupan sosial. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus pada beberapa program studi di STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok barat NTB. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan islam pada mahasiswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan Penguatan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya sikap toleransi, anti-radikalisme, penghargaan terhadap keberagaman, serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami persoalan keagamaan.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pembelajaran, Pendidikan Islam, Mahasiswa.

Pendahuluan

Perkembangan kehidupan sosial saat ini telah membawa perubahan besar terhadap cara berpikir, berinteraksi, dan memahami nilai-nilai keagamaan di kalangan masyarakat, termasuk generasi muda. (Abdurrahman Wahid 2011) Maka perlu menanamkan nilai-nilai intoleransi di dunia pendidikan dan memberikan peluang yang luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan penyebaran paham keagamaan yang ekstrem, intoleran, dan kurang menghargai keberagaman. Dalam konteks tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk membangun cara pandang keagamaan yang moderat, inklusif, dan sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Moderasi beragama menjadi salah satu pendekatan penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan beragama di tengah masyarakat yang majemuk (Nurcholish Madjid 2018). Moderasi beragama tidak dimaknai sebagai pengurangan nilai agama, melainkan sebagai cara beragama yang mengedepankan sikap adil, seimbang, toleran, menghargai perbedaan, serta menolak segala bentuk ekstremisme.

Sikap moderat diperlukan agar kehidupan beragama dapat berjalan harmonis dan mampu menciptakan lingkungan sosial yang damai serta saling menghormati.

Perguruan tinggi memiliki peran dalam membentuk karakter dan pola pikir mahasiswa sebagai generasi intelektual dan calon pemimpin masa depan. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan secara bijaksana. (M. Fadlurrahman & S. Nur 2020). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Islam di perguruan tinggi menjadi instrumen penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada mahasiswa. Pembelajaran Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Melalui proses pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan berbasis nilai, mahasiswa diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif, menghargai keberagaman, serta mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. (Azyumardi Azra, 2021). Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Islam, seperti dominasi pendekatan teoritis, rendahnya integrasi nilai moderasi dalam materi pembelajaran, serta kurang optimalnya metode pembelajaran yang mendorong dialog dan pemikiran kritis mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan moderasi beragama melalui strategi pembelajaran Pendidikan Islam yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman. (Azra, A. 2023.)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana proses penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Islam pada mahasiswa, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter mahasiswa yang moderat, toleran, dan berwawasan kebangsaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Islam di perguruan tinggi agar lebih efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman. Oleh karena itu Penguatan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Islam pada Mahasiswa menjadi

suatu kebutuhan yang mendesak. Program pembinaan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas dai dalam menyampaikan pesan-pesan agama yang seimbang dan toleran, mengembangkan sikap kritis terhadap paham-paham ekstrem, serta membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang efektif dalam berdakwah.

Pelaksanaan Pembinaan Moderasi Beragama ini, merupakan program Kementerian agama yang bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai moderasi dalam kehidupan beragama di kalangan Masyarakat. Dengan adanya pembinaan Moderasi Beragama diharapkan Masyarakat dapat memperkuat esensi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, mengelola keragaman keagamaan dengan mencerdaskan kehidupan keberagamaan, dan dapat memberikan kepada negara indonesia secara bersama yang Toleran, Harmonis dan Damai (Sumarto 2021).

Kegiatan Penguatan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Islam pada Mahasiswa guna memberikan pemahaman tentang moderasi beragama. Karna sebagai dai yang ada di kampus akan di berikan tugas untuk mengamalkan ilmunya di kalangan Masyarakat khususnya Masyarakat awam. tentu pemahaman Masyarakat yang berdeda namun adanya moderasi beragama masyarakat akan terbantu dalam memahami kehidupan, Maka kami memberikan pendampingan kepada mahasiswa sebagai pondasi di saat mengamalkan ilmunya Tengah Masyarakat. Moderasi beragama memberikan mengajarkan penting serta menghormati dan menghargai umat beragama Pemerintah menetapkan kebijakan nasional yang jelas tentang moderasi beragama. Kebijakan ini mencakup peraturan, pedoman, dan program khusus yang mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam Masyarakat NKRI Harga mati. (Kementerian Agama RI, dokumen/moderasi 2019–2024).

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. (Fadli, M. R. 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam, makna, dan dinamika sosial yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Islam di lingkungan perguruan tinggi dalam konteks penguatan moderasi beragama. Pendekatan deskriptif analitik digunakan untuk

mendeskripsikan secara jelas dan terperinci bagaimana proses penguatan moderasi beragama berlangsung, sekaligus menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah PAI di perguruan tinggi, dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Islam, serta pengelola program pendidikan yang terlibat dalam pembinaan moderasi beragama. Objek penelitian adalah proses pembelajaran Pendidikan Islam yang di dalamnya mengandung nilai-nilai moderasi beragama, implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mahasiswa, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter moderat, toleran, dan berwawasan kebangsaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan kuesioner terbuka. (Moleong, L. J. 2018).

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara mendalam dan terbuka terhadap dosen Pendidikan Islam, mahasiswa, dan pengelola program. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pemahaman tentang moderasi beragama, strategi pembelajaran yang digunakan, nilai-nilai yang diinternalisasi, tantangan yang dihadapi, serta evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam dalam membentuk karakter moderat. Wawancara dilakukan secara bertahap dan direkam dengan izin subjek untuk memastikan akurasi data.

b. Observasi Partisipatif

Peneliti melaksanakan observasi langsung di dalam kelas Pendidikan Islam dan kegiatan luar kelas yang berkaitan dengan moderasi beragama seperti kegiatan Rohis, diskusi keagamaan, dan lomba keislaman. Observasi mencakup interaksi dosen mahasiswa, metode pembelajaran yang digunakan, respon mahasiswa

terhadap materi, serta manifestasi nilai toleransi dan inklusivitas dalam perilaku sehari-hari. Catatan observasi dilakukan secara rinci dan sistematis.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait seperti silabus Pendidikan Islam, RPP, materi kuliah, catatan penilaian mahasiswa, laporan kegiatan, dan dokumen kebijakan perguruan tinggi tentang moderasi beragama. Analisis dokumen bertujuan untuk mengidentifikasi muatan nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan implementasi di lapangan.

d. Kuesioner Terbuka

Kuesioner terbuka diberikan kepada mahasiswa untuk mendapatkan gambaran umum tentang pemahaman mereka terhadap moderasi beragama, sikap toleransi, dan pengalaman belajar Pendidikan Islam. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan mahasiswa menjelaskan secara mendalam pandangan dan pengalaman mereka.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahap utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. (Moleong, L. J. 2018).

a. Kondensasi Data

Peneliti melakukan reduksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi tema dan pola utama yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama. Data yang tidak relevan dieliminasi agar fokus analisis tetap pada objek penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah terkondensasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama seperti strategi pembelajaran, nilai-nilai moderasi yang diinternalisasi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak terhadap karakter mahasiswa.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan penyajian data, peneliti menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan kemudian divalidasi melalui verifikasi data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari dosen, mahasiswa, dan dokumen. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner untuk memastikan keabsahan data. (Creswell, J. W. 2014).

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan dua kriteria utama yaitu triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Pemeriksaan teman sejawat dilakukan melalui diskusi dengan peneliti lain atau ahli pendidikan agama Islam untuk mendapatkan pandangan kritis terhadap interpretasi data dan kesimpulan yang dihasilkan.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis serta penyusunan laporan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi literatur tentang moderasi beragama dan pembelajaran Pendidikan Islam, menyusun instrumen penelitian (daftar pertanyaan wawancara, lembar observasi, kuesioner), menghubungi pihak perguruan tinggi untuk permohonan izin penelitian, dan menentukan subjek penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan wawancara, observasi, pengumpulan dokumen, dan penyebaran kuesioner sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan dokumentasi dilakukan secara sistematis untuk memudahkan analisis selanjutnya.

c. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif, kemudian disusun menjadi laporan penelitian yang mencakup pendahuluan, metodologi, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Islam di perguruan tinggi.

7. Etika Penelitian

Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika penelitian akademis. Semua partisipan diberi informasi lengkap tentang tujuan penelitian dan mereka memberikan persetujuan secara tertulis sebelum terlibat. Peneliti menjamin privasi dan anonimitas partisipan, serta tidak menggunakan data untuk kepentingan selain penelitian. Akses terhadap dokumen dan rekaman dilakukan dengan izin resmi dari pihak terkait (Sugiyono 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Islam dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dialogis dan partisipatif, penguatan budaya akademik yang menghargai perbedaan, serta pemberian keteladanan oleh dosen.

1. Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep moderasi beragama. pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keadilan, dan penerimaan terhadap keberagaman. Mahasiswa yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas tentang moderasi beragama kini mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar seperti tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan isalah (keadilan). Abror, M. (2020). menanamkan keikhlasan, kejujuran, tawadhu', kesabaran, syukur, adab terhadap guru dan ilmu, istiqamah, serta tanggung jawab Semua nilai tersebut ditopang oleh dalil Al-Qur'an, hadis, dan pandangan ulama klasik, sekaligus relevan dengan kebutuhan pendidikan menurut Nurul Lailatul Fitriah moderasi beragama didefinisikan sebagai sikap tengah dalam beragama yang menolak ekstremisme

dan radikalisme, dengan menekankan nilai-nilai toleransi, anti-kekerasan, dan akomodasi budaya loka.



Gambar 1. 10 Nilai Moderasi Beragama

2. Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa

Berdasarkan penelitian mahasiswa di perguruan tinggi STAI Al-Amin Gersik kediri Lombok barat NTB, sikap moderasi beragama mahasiswa dikategorikan baik sebagai berikut. Pada indikator toleransi, 37 % mahasiswa menunjukkan sikap moderat. Pada indikator anti-kekerasan, 40 % mahasiswa menunjukkan sikap moderat. Pada indikator akomodasi terhadap budaya lokal, 51% mahasiswa menunjukkan sikap moderat. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama. (Kementerian Agama RI, 2019).



Gambar 2. Kedudukan religiousitas social

3. Perilaku Keagamaan yang Moderat

Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Islam dengan nilai moderasi beragama menunjukkan perilaku yang lebih moderat dalam praktik keagamaan. Mereka lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat, tidak mudah menyalahkan kelompok lain, dan lebih menghargai tradisi lokal yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Mahasiswa juga menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kebangsaan dan negara Indonesia. (Fahri, M., & Zainuri, A. 2019).

Pembahasan Pembinaan moderasi beragama merupakan upaya untuk membangun pemahaman dan praktik beragama yang seimbang, toleran, dan inklusif, sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan dan nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an seperti QS Al-Baqarah: 143 yang menjadikan umat Islam sebagai "umat pertengahan" (khairu ummah). Implementasinya mencakup pengajaran fiqh muqaran dan dialog antaragama untuk memperkuat pemahaman inklusif (Menurut Rahmaini jurnal AL-MUNAWWARAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM.) khususnya dalam menanamkan kesadaran beragama pada peserta didik, menempati posisi yang strategis dan mencakup berbagai dimensi

penting. Materi pembinaan ini sering kali disusun dalam rangka menguatkan kerukunan antar umat beragama, mencegah radikalisme, dan mempromosikan sikap saling menghargai di tengah masyarakat yang beragam. Berikut ini adalah beberapa poin utama yang bisa dimasukkan dalam materi pembinaan moderasi beragama:

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara pandang dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan (tawassuth), keadilan (i'tidal), dan toleransi (tasamuh) Tujuan: Menghindari ekstremisme dalam beragama baik yang berbentuk radikalisme maupun sekularisme ekstre



Gambar 3. Penguatan moderasi Beragama

2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Tawassuth (Keseimbangan): Mengambil jalan tengah, tidak ekstrem kiri maupun kanan. I'tidal (Keadilan): Bersikap adil dan proporsional dalam berbagai aspek kehidupan. Tasamuh (Toleransi): Menghormati perbedaan dan menghargai keberagaman. Syura (Musyawarah): Mengedepankan dialog dan konsultasi dalam mengambil keputusan. Islah (Reformasi dan Perbaikan): Berusaha untuk selalu memperbaiki diri dan lingkungan dengan cara yang baik dan benar. (Fitria, 2011)

3. Al-Qur'an dan Hadits tentang Moderasi

Al-Baqarah 143: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi. (Anwar, Rosyida Nurul & Muhayati, Siti. (2024).



. Gambar 4. Konsep moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama

Simpulan

Berdasarkan temuan kajian serta pembahasan yang telah dipaparkan, bisa disimpulkan bahwasanya Penguatan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan islam pada Mahasiswa. menjadi langkah strategis dalam menanamkan Penguatan Moderasi Beragama untuk menumbuhkan kesadaran keberagamaan mahasiswa di tengah perkembangan era digital. Pendidikan islam tidak lagi terbatas pada fungsi pendidikan islam namun sebagai penyampai materi pembelajaran, melainkan mengalami pergeseran peran menjadi pemikir pendidikan yang berfungsi untuk masyarakat agar pemberi motivasi, fasilitator pembelajaran, serta figur teladan dalam pembentukan kehidupan religius siswa. Perubahan peran tersebut tampak dalam pelaksanaan Penguatan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan islam pada Mahasiswa serta berbagai aktivitas keagamaan di kampus antara lain pembiasaan diskusi dengan non islam, kegiatan pembinaan Penguatan

Moderasi Beragama, Melalui strategi pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan, berupaya menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan, sehingga kesadaran beragama mahasiswa tidak hanya berkembang pada ranah pengetahuan saja, tetapi juga tercermin pada sikap, penghayatan, dan praktik kehidupan sehari-hari. Dalam realitas era digital, pengaruh teknologi terhadap sikap dan cara berpikir peserta didik merupakan tantangan yang sulit dihindari. Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa Penguatan Moderasi Beragama yang responsif terhadap berkembangnya zaman serta relevan dengan konteks pembelajaran mampu membimbing siswa agar tetap memiliki orientasi keberagaman di tengah intensitas digitalisasi. Oleh sebab itu, perubahan peran dosen menjadi faktor strategis dalam menjaga serta memperkuat kesadaran beragama mahasiswa di lingkungan kampus yang bersifat heterogen. Saran bagi peneliti berikutnya adalah menerapkan pendekatan penelitian yang lebih beragam serta memperluas cakupan lokasi penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Di samping itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada kajian mengenai pemanfaatan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Islam dalam upaya membangun kesadaran beragama mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman Wahid (2011). *Pemikiran Keagamaan Moderat dan Tradisi Keindonesiaan*. (buku-buku Gus Dur membahas pluralisme dan toleransi; gunakan judul konkret sesuai edisi lokal).
<https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/studipesantren>
- Nurcholish Madjid 2018. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Jakarta: Paramadina.
(tentang interpretasi Islam progresif dan keterbukaan hal.67)
- M. Fadlurrahman & S. Nur (2020). "Peran Pendidikan Tinggi dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Jurnal Pendidikan Islam*. (contoh; cari artikel dengan topik serupa di Google Scholar/SINTA).
- Azra, A. (2023). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.45

(Azyumardi Azra, 2021) “Pembelajaran PAI perlu diarahkan pada pembentukan sikap rahmatan lil ‘alamin melalui metode dialogis dan kontekstual Al-Zayn Jurnal Ilmu Sosial & Hukum 3(2):179-187 DOI:10.61104/alz.v3i2.997

Program pembinaan moderasi beragama adalah bagian dari kebijakan Kementerian Agama untuk mencegah penyebaran paham ekstrem (Kementerian Agama RI, dokumen/moderasi 2019–2024). <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-perpres-58-2023-wujudkan-moderasi-beragama-kian-kuat-dan-kolaboratif-yUoWM>

Abror, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143–155.

Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.

Sumarto. (2021). Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 1–12.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: Sage Publications. 3(1), 1–12.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal 245

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 223

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.

Rofiul Kahfi, Donny Khoirul Azi Transformasi Peran Guru PAI dalam Pembentukan Kesadaran Beragama Siswa di Era Digital: Studi Implementatif di SMP Negeri 5 Cilacap *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* Vol. 12No. 1(2026), pp. 318-330
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/view/4799>

MODERASI BERAGAMA Copyright 2019 oleh Kementerian Agama RI Diterbitkan oleh: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian

Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang Cetakan Pertama, Oktober 2019 Tim Penyusun Kementerian Agama RI hal.15

Anwar, Rosyida Nurul & Muhayati, Siti. (2024). "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 89-104.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6139>

Butar-Butar, A. J. R. (2020). *Esai-Esai ASTRONOMI ISLAM* (Gunawan, Ed.). UMSU Press. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/bk/article/download/24/11>

Fauziah, F. (2017). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.129>

Mas'ud, A. (2019). *Mendakwahkan Smiling Islam: Dialog Kemanusiaan Islam dan Barat* (1st ed.). Pustaka Kompas.

Tukidin, -. (2010). KARAKTER CURAH HUJAN DI INDONESIA. *Jurnal Geografi : Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 7(2), Article 2.
<https://doi.org/10.15294/jg.v7i2.84>

Nurul Lailatul Fitriah AL-MUNAWWARAH : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
P-ISSN : 2088-8503 E-ISSN : 2621-8046
Available online at <https://jurnal.stainwsamawa.ac.id/index.php/munawwarah>
Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License
DOI: <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v17i1.519>